

Determinasi Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen BEI Periode 2019 – 2022

Yusdianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I

e-mail : yusdianto@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persediaan dan pembelian yang merupakan komponen dari harga pokok penjualan terhadap Laba pada sektor otomotif dan komponen terdaftar di BEI periode 2019-2022. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling, sehingga diperoleh 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan software Eviews 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (uji t) Persediaan dan Pembelian berpengaruh signifikan terhadap Laba. Penelitian dengan uji F membuktikan bahwa secara bersama-sama Persediaan Perusahaan dan Pembelian Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Laba. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa Persediaan dan Pembelian Perusahaan memiliki pengaruh sebesar 96,83% terhadap Laba, sedangkan sisanya sebesar 3,17% merupakan kontribusi faktor lain.

Kata kunci : Persediaan, Pembelian, Laba.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of inventory and purchases which are components of the cost of goods sold on Profit in the automotive sector and components listed on the IDX for the 2019-2022 period. The sample selection technique was carried out using purposive sampling, so that 14 companies were obtained that met the criteria as research samples. Data were analyzed using Eviews 10 software.

The research results show that based on the partial test (t test) Inventory and Purchases have a significant effect on Profit. Research using the F test proves that together Company Inventory and Company Purchases have a significant effect on Profit. The results of the coefficient of determination test show that the Company's Inventory and Purchases have an influence of 96.83% on Profit, while the remaining 3.17% is the contribution of other factors.

Keywords: Inventory, Purchasing, Profit.

1. PENDAHULUAN

Sistem informasi dan teknologi yang dewasa ini selalu berkembang dan dampak terhadap iklim ekonomi global yang membuat beberapa perusahaan berusaha untuk selalu bisa beradaptasi terhadap permintaan masyarakat umum baik dengan pendapatan ekonomi level bawah maupun sampai dengan ekonomi level atas.

Tolak ukur pertumbuhan Laba perusahaan menjadi sesuatu hal yang sangat penting karena disamping perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar dan menjadi pemimpin terhadap pasar yang dijalankan secara bebas yang menuntut efisiensi terhadap biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dilain sisi disamping menyikapi terhadap berkembangnya permintaan pasar, perusahaan juga dituntut dapat menjual produknya sebanyak mungkin dengan harga produk yang selektif dengan biaya Produksi yang tidak terlalu besar.

Beberapa perusahaan telah melakukan *research* terhadap produk yang akan dihasilkan dan tentunya produk yang dihasilkan akan memiliki kegunaan yang bersifat umum bagi pemakainya, akan tetapi terhadap produk otomotif dan komponen perusahaan melakukan kajian terhadap kemampuan daya beli masyarakat dengan menyesuaikan jenis produk yang dihasilkan, karena perusahaan memiliki segmentasi/varian produk dengan target kepada masyarakat ekonomi level bawah dan level atas sehingga keberlangsungan terhadap Produksi otomotif dan komponen terus berlanjut dan target tercapai.

Tercatat pada triwulan III ditahun 2022, menurut data BPS dalam katalog "Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2022" terdapat kenaikan Produksi mobil penumpang sebesar 21,921 % yang ditarik berdasarkan data Gaikindo. Sehingga hal ini menandakan bahwa sektor otomotif dan komponen mulai berkembang ditahun 2022.

Dalam beberapa literatur yakni seperti yang dikemukakan oleh Soemarso (2020), "harga pokok penjualan(*cost of goods sold*) adalah harga beli (perolehan) dari barang yang dijual". Pada sebuah perusahaan dagang harga pokok penjualan dapat dihitung dengan cara menghitung

nilai persediaan barang dagang pada awal periode ditambah pembelian bersih selama periode berjalan dikurangi persediaan barang dagang pada akhir periode.

Sedangkan dalam metode penilaian persediaan dapat dihitung dengan menggunakan metode FIFO (*First in First Out*), metode LIFO (*Last in First Out*) dan metode WAC (*Weighted Average Cost*).

Pertumbuhan Laba Perusahaan dalam kelanjutannya bisa menekankan pola pemikiran strategis dimasa yang akan datang untuk bersaing untuk meningkatkan Labanya dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki usaha bisnis yang sama.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berupaya membuktikan apakah terdapat pengaruh antara Persediaan Barang dan Pembelian terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis termotivasi untuk memberi judul penelitian ini : "Determinasi Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Perusahaan Pada Perusahaan sektor otomotif dan komponen BEI Periode 2019 – 2022"

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Persediaan Barang Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
2. Apakah Pembelian Barang Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
3. Apakah Persediaan dan Pembelian barang perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh Persediaan barang perusahaan terhadap pertumbuhan Laba perusahaan
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh pembelian perusahaan terhadap pertumbuhan Laba perusahaan
3. Untuk mengetahui persediaan dan pembelian barang perusahaan berpengaruh secara bersama-sama

terhadap pertumbuhan Laba perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Signalling Theory

Menurut Bergh, et al., (2014) Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal.

2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Menurut Rostow (1991) dalam buku *The Stages of Economic Growth* yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi terbagi menjadi 5 tahap yaitu:

1. Masyarakat tradisional yaitu tahap dimana kegiatan produksi masih sederhana hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri.
2. Pra lepas landas yaitu tahap dimana masyarakat berada dalam proses transisi dengan menerapkan ilmu modern untuk produksi di bidang pertanian maupun industri
3. Lepas landas yaitu tahap dimana masyarakat memperkuat dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara luas dengan melakukan investasi efektif dan tabungan produktif.
4. Dorongan menuju kedewasaan yaitu tahap dimana perekonomian tumbuh secara teratur dan lapangan usaha terus bertambah beriringan dengan penerapan teknologi modern. Selain itu investasi dan tabungan efektif meningkat hingga 20 persen.
5. Konsumsi Tinggi yaitu tahap dimana sektor industri merupakan sektor yang

memimpin. Laba riil per kapita terus meningkat sehingga sebagian masyarakat mengalami peningkatan konsumsi yang melampaui kebutuhan bahan dasar.

2.3 Persediaan

Menurut Kieso, et al. (2015), Persediaan (*Inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Sedangkan menurut PSAK 14 pengertian persediaan adalah aset yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. tersedia untuk dijual;
2. dalam proses produksi untuk penjualan tersebut;
3. dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

2.4 Pembelian

Menurut Mulyadi (2016), pembelian adalah suatu usaha yang dilakukan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan.

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Pengaruh Persediaan Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

Perusahaan dengan pengelolaan persediaan yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola nilai persediaan untuk menghasilkan Laba perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan Laba yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan Laba. Hasil penelitian yang dilakukan Lestari, et al. (2022) memberikan bukti empiris bahwa persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

H1 : Terdapat pengaruh Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.

2.5.2 Pengaruh Pembelian Terhadap Laba

Pada dasarnya pembelian adalah segala bentuk usaha perusahaan untuk membeli barang maupun jasa yang secara langsung untuk disesuaikan dengan kebutuhan dari kegiatan Produksi atau dalam melengkapi suatu produk hingga menjadi satu kesatuan barang yang siap untuk dijual.

Menurut Handayani (2014). Memberikan hasil penelitian dengan menyatakan bahwa pembelian baik yang berelasi dan tidak berelasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

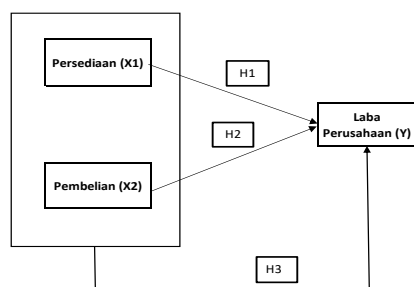
H2 : Terdapat pengaruh pembelian terhadap Laba perusahaan

2.5.3 Pengaruh Persediaan dan Pembelian bersama-sama Terhadap Laba Perusahaan

Dalam beberapa penelitian terdahulu bahwa kedua variabel diatas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan, oleh karena itu peneliti dalam hal ini akan memaparkannya dalam hasil statistik.

H3 : Terdapat pengaruh persediaan dan pembelian secara bersama-sama terhadap laba perusahaan.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran

Sumber : Peneliti

3. METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* yaitu penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh dan hubungan suatu variabel pada variabel lainnya dan menguji hipotesis yang diajukan.

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (X) yaitu Persediaan Perusahaan (X1), Pembelian (X2) serta satu variabel dependen (Y) yaitu Laba Perusahaan.

3.3 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

3.3.1 Persediaan Perusahaan

Persediaan Perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan rasio perputaran persediaan. Rasio Perputaran Persediaan adalah Total nilai penjualan dibagi dengan nilai rata-rata persediaan yang didapatkan dari persediaan awal ditambah dengan persediaan akhir dibagi 2 (dua) Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rasio Perputaran} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Penjualan Rata- Rata Persediaan}}$$

3.3.2 Pembelian Perusahaan

Dalam hal ini menggunakan rasio perputaran hutang usaha yakni dengan membagi antara total nilai pembelian dibagi dengan rata-rata hutang usaha, atau rata-rata hutang usaha disini adalah dengan menjumlah total nilai saldo awal hutang dagang ditambah total nilai saldo akhir dibagi 2 (dua)

Rumus tersebut dikutip berdasarkan *International journal of research studies in Agricultural Sciences* yakni menurut Benyamin Malingu dan Gladys Rotich (2016)

$$\text{Rasio Hutang Usaha} = \frac{\text{Total Pembelian}}{\text{Rata-Rata Hutang Usaha Pada Periode Tahun}}$$

$$\text{Rata-Rata Hutang} = \frac{(\text{Saldo Hutang Usaha Awal} + \text{Saldo Hutang Usaha Akhir})}{2}$$

3.4 Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

3.4.1 Laba Perusahaan

Menurut Soemarso (2020) mendefinisikan laba sebagai selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala).

Sedangkan menurut PSAK 46 (Paragraf 7) (2022) laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak.

Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio net profit dengan rumusan sebagai berikut ;

$$\text{Rasio Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

3.5 Jenis, Sumber, dan Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu berupa data-data yang telah didokumentasikan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

3.5.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada periode tahun 2019-2022. Menurut Sugiyono (2011) sekunder yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain maupun dokumen.

3.5.3 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi tidak langsung terhadap objek penelitian, yaitu perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Pengamatan yang dilakukan peneliti merupakan pengamatan non partisipan, yaitu dimana peneliti bertindak sebagai pengamat independen dalam mengumpulkan data

pada *Financial Report* perusahaan yang menjadi sampel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan 2022. Berdasarkan syarat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, diperoleh sebanyak 14 perusahaan yang layak dijadikan sampel, sehingga total observasi sebesar 56 sampel.

4.1 Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1. Analisa Deskriptif Statistik

Date: 08/06/23 Time: 12:42
Sample: 2019 2022

| | RLB | RH | RPP |
|--------------|----------|-----------|-----------|
| Mean | 4055,273 | 0,364409 | 0,090832 |
| Median | 1954,000 | 0,131378 | 0,078828 |
| Maximum | 14575,00 | 6,193679 | 0,491136 |
| Minimum | 247,0000 | -1,534058 | -0,220530 |
| Std. Dev. | 4015,205 | 1,094479 | 0,142934 |
| Skewness | 1,013289 | 2,803163 | 0,322024 |
| Kurtosis | 2,744798 | 15,76814 | 3,821596 |
| Jarque-Bera | 9,561174 | 445,6290 | 2,497497 |
| Probability | 0,008391 | 0,000000 | 0,286864 |
| Sum | 223040,0 | 20,04249 | 4,995754 |
| Sum Sq. Dev. | 870581,0 | 64,68578 | 1,103221 |
| Observations | 56 | 56 | 56 |

Sumber : Hasil olahan views

Dari tabel menunjukkan penelitian ini mempunyai 56 data pengamatan dapat dianalisis bahwa rata-rata Nilai Rasio Laba Bersih (RLB) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2022 sebesar 4.055,273 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.015,205. Nilai maksimum 14.575 dan nilai minimum 247.000

Nilai rata-rata Rasio Hutang (RH) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2022 sebesar 0,364409, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,094479. Nilai maksimum 6,193679 dan nilai minimum -1,534058.

Nilai rata-rata Rasio Perputaran Persediaan (RPP) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2022

sebesar 0,09083, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,142934. Nilai maksimum 0,491136 dan nilai minimum sebesar -0,220530.

4.2 Analisis Regresi Linear

Berdasarkan hasil regresi menggunakan tiga model pendekatan *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* adalah model yang paling tepat digunakan.

Tabel 2. Analisa Regresi Linear

Dependent Variable: RLB
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 08/06/23 Time: 12:32
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 56
Linear estimation after one-step weighting matrix

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3651.271 | 128.1226 | 28.49826 | 0.0000 |
| RH | 28.64009 | 31.66433 | 1.904491 | 0.0010 |
| RPP | 310.2049 | 313.9131 | 1.988187 | 0.0009 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.975939 | Mean dependent var | 4673.412 |
| Adjusted R-squared | 0.968309 | S.D. dependent var | 3004.608 |
| S.E. of regression | 693.7455 | Sum squared resid | 19732598 |
| F-statistic | 127.9215 | Durbin-Watson stat | 2.034325 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

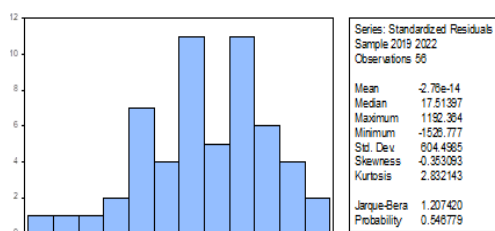
| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.965530 | Mean dependent var | 4055.273 |
| Sum squared resid | 30009078 | Durbin-Watson stat | 1.895482 |

Sumber : Hasil olahan views

4.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah menentukan model yang tepat untuk digunakan dalam analisis data panel dengan analisis regresi, yaitu *Fixed Effect Model (FEM)* maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas Regresi



Gambar 3. Histogram Uji Normalitas

Sumber : Hasil olahan views

Berdasarkan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji normalitas yaitu probabilitas sebesar 0,546779 lebih besar dari 0,05 ($0,546779 > 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa residual data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,80. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas Persediaan (RPP) dan Pembelian (RH) lebih dari 0.05.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Durbin-Watson (DW)*. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DW dari persamaan regresi yang terbentuk adalah sebesar 2,034325 dengan jumlah sampel sebesar 56 (n), dan variabel independen 2 (k=2), maka didapatkan nilai tabel Durbin Watson (dU) sebesar 1,6430 dan nilai tabel Durbin Watson (dL) sebesar 1,4954. Sehingga nilai $4 - dU = 2,3570$ maka dapat dilihat bahwa $dU < DW < (4 - dU)$ atau $1,6430 < 2,034325 < 2,3570$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi berganda R^2 (*R-squared*) antara Persediaan (RPP) dan Pembelian (RH) dengan Laba Perusahaan (RLB) adalah sebesar 0,975939, maka nilai R adalah $\sqrt{0,975939} = 0.987896$, Maka angka 0.987896 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antar variabel independen dengan variabel dependen.

4.4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Dari *Fixed Effect Model* diperoleh uji persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3.651,271 + 28,64009 (RH) + 310,2049 (RPP)$$

Keterangan :

RLB = Rasio Laba Bersih

RH = Rasio Hutang Usaha

RPP = Rasio Perputaran Persediaan

Nilai koefisien regresi Pembelian (RH) memiliki hubungan positif sebesar 28.64009, hal ini menunjukkan bahwa jika Pembelian mengalami kenaikan sebesar 28.64009 satuan, maka Laba dengan asumsi koefisien regresi variabel lain adalah nol.

Nilai koefisien regresi Persediaan (RPP) memiliki hubungan positif sebesar 310.2094, hal ini menunjukkan bahwa jika Persediaan mengalami kenaikan sebesar 310.2094 satuan, maka Laba dengan asumsi koefisien regresi variabel lain adalah nol.

4.4.3 Uji Parsial (Uji-T)

Uji t terhadap variabel Pembelian (RH) perusahaan diperoleh nilai $t_{statistik}$ sebesar 1,904491 dengan Probabilitas sebesar 0.0010. Karena nilai $t_{statistik}$ lebih besar dari t_{tabel} ($1,904491 > 1,67412$) atau Probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($0.0010 < 0.05$), maka variabel Pembelian (RH) berpengaruh terhadap Laba perusahaan.

Uji t terhadap variabel Persediaan (RPP) diperoleh nilai $t_{statistik}$ sebesar 1,988187 dengan Probabilitas sebesar 0.00009. Karena nilai $t_{statistik}$ besar dari t_{tabel} ($1,988187 > 1,67412$) atau Probabilitas lebih kecil dari 0.05 ($0.00009 < 0.05$), maka variabel Persediaan (RPP) berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan.

4.4.4 Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil output Fixed Effect Model, pada tabel F-statistik yang terlampir pada lampiran dengan $df_1 = (i-1) = 14-1 = 13$ dan $df_2 = (n-(k+i)) = 56 - (2+14) = 40$ dengan derajat kebebasan

sebesar $\alpha = 0.05$ (5%), diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 1,97. Jadi $F_{statistik} 127,92 > F_{tabel} 1,97$ dengan nilai Prob. $0.000000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Persediaan perusahaan (RPP), dan Pembelian perusahaan (RH) secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap variabel Laba perusahaan (RLB).

4.4.5 Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.968309, hal ini berarti Persediaan dan Pembelian memiliki kontribusi sebesar 96,83% dalam menjelaskan Laba Perusahaan, sedangkan sisanya yaitu 3,17% ($100\% - 96,83\%$) merupakan kontribusi variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Pembelian Perusahaan Terhadap Laba Perusahaan

Hasil uji regresi secara parsial menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan terdapat pengaruh Pembelian Perusahaan yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh t statistik sebesar $1.904491 > t_{tabel} 1,67412$ dengan probabilitas sebesar $0.0010 > 0.05$, dari hasil penelitian persamaan regresi di atas terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Persediaan perusahaan sebesar 1.904491, artinya Persediaan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Rini Handayani (2014) yang mengungkapkan bahwa Pembelian tidak berelasi berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih Perusahaan yang mengungkapkan bahwa Pembelian perusahaan berpengaruh positif terhadap Laba Perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Persediaan Perusahaan Terhadap Laba Perusahaan

Hasil uji regresi secara parsial menggunakan Fixed Effect Model (FEM) menunjukkan terdapat pengaruh Persediaan terhadap Laba Perusahaan pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari

hasil uji t yang dilakukan, diperoleh t statistik sebesar $1,988187 > t$ tabel $1,67412$ dengan probabilitas sebesar $0,00009 < 0,05$ dari hasil penelitian persamaan regresi diatas terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Persediaan Perusahaan sebesar $1,988187$, artinya Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Feni Wahyuni (2019) yang mengungkapkan bahwa Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Persediaan dan Pembelian secara bersama-sama Terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F output *Fixed Effect Model* (FEM) yang telah dilakukan diatas, dapat dilihat bahwa nilai F statistik sebesar $127,92$ dengan nilai Prob. F statistik sebesar $0,000000$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai F statistik $127,92 > F$ tabel $1,97$ dan tingkat signifikansi Prob. F statistik $0,000000 < 0,05$. Artinya variabel bebas yaitu Persediaan dan Pembelian secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu Laba Perusahaan. Berdasarkan hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan kedua variabel independen memiliki kontribusi sebesar $96,83\%$ dalam menjelaskan Laba Perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan terhadap 14 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2022 . Variabel independen Persediaan dan Pembelian terhadap Laba Perusahaan.

Dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persediaan Perusahaan berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2022 . Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Persediaan Perusahaan mempengaruhi Laba perusahaan.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelian berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2022 . Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pembelian akan mempengaruhi laba secara perusahaan secara langsung

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persediaan dan Pembelian secara bersama-sama berpengaruh terhadap Laba Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achode, B. M., & Rotich, G. (2016). *Effect of Accounts Payable as Source of Financing on Performance of Listed Manufacturing Firm at the Nairobi Securities Exchange. Jomo Kenyatta University of Agriculture and Technology.*
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur*. Jakarta: BPS.
- Bergh, D., & Conelly, B. L. (2014). *Signalling Theory and Equilibrium in Strategic Management Research.*
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Laporan Keuangan Tahunan dan Ringkasan Kinerja Keuangan Tercatat*. Jakarta: BEI.
- Handayani, Indah Rini. (2014). *Analisis Pengaruh Pembelian dan Penjualan Kepada Pihak yang berelasi dan tidak berelasi terhadap laba bersih pada Industri otomotif dan komponennya*. Universitas Negeri Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Ikatan Akuntan Indonesia*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, D., Paul, K., & J, J. (2015). *Financial Accounting*. Jhon Willey & Son.
- Lestari, Y., Suhikmat, & Rosmegawati. (2022). *Analisis Pengaruh Penjualan Bersih dan Persediaan Terhadap Laba*

Bersih Pada PT Astra Otoparts, Tbk.
Universitas Borobudur.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*.
Jakarta: Salemba Empat.

Rahardjo, S. S. (2020). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Rostow, W. W. (1991). *The Stages Economic Growth* . Edisi 3.

Wahyuni, F. (2019). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih*. Universitas Komputer Indonesia.